

PENGARUH MODAL SENDIRI, JUMLAH ANGGOTA DAN VOLUME USAHA TERHADAP SISA HASIL USAHA (SHU) PADA KOPERASI UNIT DESA DI KABUPATEN BULELENG TAHUN 2014-2018

¹Kadek Novie Yuniarti, ¹Nyoman Trisna Herawati, ²Ni Luh Gede Erni Sulindawati

Program Studi S1 Akuntansi
Jurusan Ekonomi dan Akuntansi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: {1novieyuniarti15@gmail.com, 1trisnaherawati@undiksha.ac.id
2erni.sulindawati@undiksha.ac.id}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal sendiri, jumlah anggota dan volume usaha terhadap SHU. Penelitian ini menggunakan *mix methods* dengan menggabungkan dua pendekatan penelitian. Populasi penelitian ini adalah KUD di Kabupaten Buleleng sebanyak 13 unit. Teknik penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh enam koperasi sebagai sampel. Jenis data menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Sumber data adalah data primer dan sekunder. Pengumpulan data dengan metode dokumentasi, observasi, wawancara. Teknik analisis data secara kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda, sedangkan secara kualitatif dengan teknik analisis data berupa reduksi, penyajian, dan pengambilan simpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sendiri, jumlah anggota, volume usaha berpengaruh terhadap SHU. Semakin tinggi modal sendiri maka idealnya semakin tinggi manfaat yang diterima anggota dan dapat meningkatkan SHU. Dengan jumlah anggota yang banyak maka intensitas simpanan semakin tinggi, sehingga bunga simpanan meningkat. Usaha yang dilakukan koperasi dapat dilihat dari besarnya volume usaha yang berpengaruh terhadap SHU.

Kata kunci: sisa hasil usaha, modal sendiri, jumlah anggota, volume usaha

Abstract

This study aims to determine the effect of own capital, number of members, and business volume on cooperative profit. This research uses mix methods by combining two research approaches. The population of this research are village unit cooperatives in Buleleng Regency as many as 13 units. The sampling technique is purposive sampling, and six cooperatives are obtained as samples. The types of data are quantitative and qualitative. The data sources are primary and secondary data. Data collection is done by the method of documentation, observation, and interview. The quantitative data analysis technique is done via with multiple linear regression analysis, while the qualitatively data analysis technique is in the form of reduction, presentation, and conclusion.

The results show that own capital, number of members, and business volume influenced cooperative profit. The higher the own capital, ideally the higher the benefits are received by members and can increase cooperative profit. With a large number of members, the higher the intensity of savings, so that interest on deposits increases. The business carried out by cooperatives can be seen from the large volume of business that influences cooperative profit.

Keywords:, cooperative profit, own capital, number of members, business volume

PENDAHULUAN

Pada zaman sekarang ini permasalahan ekonomi selalu ada dalam kehidupan masyarakat. Dewasa ini, koperasi dikenal oleh seluruh masyarakat Indonesia dalam artian menyebut nama koperasi nampaknya hampir di seluruh masyarakat mengenalnya. Undang-Undang Perkoperasian No. 25 Tahun 1992 menyebutkan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi sekaligus dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Hanya saja perkoperasian di Indonesia tidak mengenal istilah laba karena tujuan kegiatan koperasi adalah tidak berorientasi pada laba (*non-profit oriented*) melainkan pada manfaat (*benefit oriented*).

Pemerintah diharapkan dapat menciptakan iklim usaha yang mendorong perkembangan koperasi secara sehat, baik dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat disekitarnya, maupun turut serta dalam membangun sistem perekonomian nasional sebagai organisasi ekonomi. Perkembangan koperasi tidak mungkin dapat dilepaskan dari kondisi persaingan yang dihadapinya dengan pelaku-pelaku ekonomi yang lain. Sehubungan dengan hal tersebut, maka pemerintah diharapkan dapat menjamin berlangsungnya proses persaingan itu secara sehat.

Dalam rangka pelaksanaan demokrasi ekonomi, koperasi harus semakin dikembangkan dan ditingkatkan kemampuannya serta dibina dan dikelola

secara efisien, karena koperasi merupakan wadah perekonomian yang sangat penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat serta dalam mewujudkan kehidupan ekonomi yang bercirikan demokratis, kebersamaan dan kekeluargaan guna memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Salah satu program pengembangan koperasi yang cukup menonjol pada masa ini adalah pembentukan Koperasi Unit Desa. KUD adalah koperasi serba usaha yang beranggotakan penduduk desa dan berlokasi di daerah pedesaan, daerah kerjanya biasanya mencakup satu wilayah kecamatan. Pembentukan KUD ini merupakan penyatuan dari beberapa koperasi pertanian kecil dan banyak jumlahnya di pedesaan. Selain itu, KUD memang secara resmi didorong perkembangannya oleh pemerintah. Perkoperasian di Kabupaten Buleleng mengalami banyak masalah, khususnya Koperasi Unit Desa (KUD). Menurut Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (2018), Koperasi Unit Desa di Kabupaten Buleleng mengalami masalah dalam pengelolaan sumber daya manusia. Sumber daya manusia tidak bisa menguasai manajemen dan usaha yang memadai sehingga terjadi kesalahan pengelolaan. Kalau pengelolaan sudah

salah maka tujuan dibentuk koperasi tersebut tidak akan tercapai.

Untuk menumbuhkan koperasi supaya berkembang, maka dibutuhkan ada keuntungan atau yang disebut dengan sisa hasil usaha (SHU). Di samping sisa hasil usaha dapat menumbuhkan koperasi menjadi lebih berkembang, juga dapat meningkatkan kesejahteraan anggotanya, meskipun kesejahteraan anggota tidak hanya diperoleh dari sisa hasil usaha yang besar saja, tetapi dapat berupa pelayanan yang baik, tingkat bunga yang rendah, dan kesejahteraan sosial lain yang diperoleh anggota. Menurut Andjar (2005), faktornya terdiri dari 2 faktor yaitu: faktor dalam seperti partisipasi anggota, jumlah modal sendiri, kinerja pengurus, jumlah unit usaha yang di miliki, kinerja manajer, serta kinerja karyawan. Faktor luar yaitu: seperti modal pinjaman dari luar, perilaku konsumen luar selain anggota dan pemerintah.

SHU yang tinggi menjadi harapan bagi koperasi agar kelangsungan usaha terjamin. Untuk itu diperlukan modal sebagai pembiayaan dari usahanya untuk memperoleh penghasilan. Besar kecilnya nilai modal yang ada pada koperasi sangat menentukan maju mundurnya koperasi, tanpa adanya modal suatu usaha yang bersifat ekonomis tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Modal yang diperlukan itu baik modal sendiri maupun modal yang dihimpun dari luar. Modal sendiri dapat berasal simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah. Semakin besar modal yang terkumpul, semakin besar pula peluang untuk memperluas jangkauan usahanya yang nantinya akan mengakibatkan usaha koperasi meningkat, sehingga SHU juga akan meningkat (Setiawan, 2004:40). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2016) bahwa modal sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap SHU pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Buleleng tahun 2013-2014. Penelitian yang dilakukan Dian Sukmalega (2009) juga menyatakan permodalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis pertama yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₁: Ada pengaruh antara modal sendiri dengan SHU pada Koperasi Unit Desa di Kabupaten Buleleng.

Menurut Winarko (2014), jumlah anggota merupakan salah satu faktor yang menyebabkan sisa hasil usaha mengalami peningkatan, namun tidak selalu peningkatan-peningkatan jumlah anggota dapat menyebabkan sisa hasil usaha selalu meningkat. Peningkatan jumlah anggota dapat meningkatkan sisa hasil usaha, apabila anggota baru tersebut mempunyai peranan yang aktif dalam koperasi, dalam arti anggota baru tersebut dapat mengakses semua program yang telah ditetapkan oleh koperasi, seperti rajin menyimpan sehingga dapat menambah modal koperasi, aktif meminjam atau belanja di koperasi, dan tertib mengangsurnya. Semakin banyak anggota koperasi yang ikut bergabung maka akan semakin banyak pula modal yang terkumpul. Bertambahnya modal koperasi yang dimiliki maka semakin besar sisa hasil usaha yang diperoleh. Penelitian yang dilakukan oleh Tria (2015) memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh langsung antara jumlah anggota terhadap perolehan sisa hasil usaha pada Koperasi Simpan Pinjam Wisuda Guna Raharja Denpasar tahun 2012-2013. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis kedua yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₂: Ada pengaruh antara jumlah anggota dengan SHU pada Koperasi Unit Desa di Kabupaten Buleleng

Setiap koperasi pasti memiliki unit usaha. Hal ini juga menentukan seberapa besar volume usaha yang dijalankan dalam kegiatan usaha tersebut. Usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh koperasi diharapkan bisa memberikan manfaat yang sebesar-besarnya terutama bagi anggota koperasi dan masyarakat pada umumnya. Usaha atau kegiatan yang dilakukan tersebut dapat dilihat dari besarnya volume usaha yang nantinya akan berpengaruh terhadap perolehan laba atau sisa hasil usaha (Sitio, 2001). Hasil penelitian Pariasa (2014) menyatakan bahwa volume usaha berpengaruh positif terhadap SHU. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis

ketiga yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₃: Ada pengaruh antara volume usaha dengan SHU pada Koperasi Unit Desa di Kabupaten Buleleng

Berdasarkan uraian di atas, adapun tujuan penelitian ini, yaitu: untuk mengetahui (1) pengaruh modal sendiri terhadap SHU pada Koperasi Unit Desa di Kabupaten Buleleng, (2) pengaruh jumlah anggota terhadap SHU pada Koperasi Unit Desa di Kabupaten Buleleng, dan (3) pengaruh volume usaha terhadap SHU pada Koperasi Unit Desa di Kabupaten Buleleng.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *mix methods* dengan menggabungkan dua bentuk pendekatan dalam penelitian, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah KUD di Kabupaten Buleleng yang masih aktif beroperasi berjumlah 13 koperasi. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah teknik

purposive sampling. Berdasarkan kriteria yang ditentukan diperoleh enam koperasi yang memenuhi kriteria sampel. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data secara kuantitatif digunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS, sedangkan secara kualitatif menggunakan teknik analisis data, diantaranya: reduksi data, penyajian data, pengambilan simpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil pada penelitian ini meliputi hasil uji statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Uji statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi. Hasil uji statistik deskriptif disajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1.
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean
Modal Sendiri	30	284.177.105	3.638.522.788	1.922.970.637
Jumlah Anggota	30	401	3.011	2.172
Volume Usaha	30	28.847.500	10.146.163.186	1.945.684.050
SHU	30	1.117.183	156.274.636	60.642.676
<i>Valid N (listwise)</i>	30			

Sumber: Data Diolah, 2019

Berdasarkan data pada tabel 1 bahwa variabel modal sendiri (X_1) memiliki nilai minimum sebesar 284.177.105, nilai maksimum sebesar 3.638.522.788, dan nilai mean sebesar 1.922.970.637. Hal ini berarti bahwa dari 30 koperasi yang digunakan sampel pada penelitian dapat dinyatakan bahwa koperasi dengan jumlah modal sendiri yang terendah sebesar Rp 284.177.105, modal sendiri tertinggi sebesar Rp 3.638.522.788, dan rata-rata modal sendiri sebesar Rp 1.922.970.637.

Variabel jumlah anggota (X_2) memiliki nilai minimum sebesar 401, nilai maksimum 3.011, dan nilai mean sebesar 2.172. Hal ini berarti bahwa dari 30

koperasi yang digunakan sampel pada penelitian ini dapat dinyatakan bahwa jumlah anggota paling sedikit sebanyak 401 orang, jumlah anggota paling banyak 3.011 orang, dan rata-rata jumlah anggota sebanyak 2.172 orang.

Variabel volume usaha (X_3) memiliki nilai minimum sebesar 28.847.500, nilai maksimum sebesar 10.146.163.186, dan nilai mean sebesar 1.945.684.050. Hal ini menunjukkan bahwa dari 30 koperasi yang digunakan sampel pada penelitian ini dapat dinyatakan bahwa volume usaha terendah sebesar Rp 28.847.500, volume usaha tertinggi sebesar Rp 10.146.163.186, dan

rata-rata volume usaha sebesar Rp 1.945.684.050.

Variabel sisa hasil usaha (Y) memiliki nilai minimum sebesar 1.117.183, nilai maksimum sebesar 156.274.636, nilai mean sebesar 60.642.676. Hal ini menunjukkan bahwa dari 30 koperasi yang digunakan sampel pada penelitian ini dapat dinyatakan bahwa sisa hasil usaha terendah sebesar Rp 1.117.183, sisa hasil usaha tertinggi sebesar Rp 156.274.636 dan rata-rata sisa hasil usaha sebesar Rp 60.642.676.

Uji yang selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik. Pada penelitian ini dilakukan 4 uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model dalam regresi variable terkait dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2009). Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* untuk mengetahui data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak, kriteria pengujian normalitas menggunakan profitabilitas yang diperoleh dengan level signifikan sebesar 0,05. Dasar pengambilan keputusan adalah (a) jika nilai Sig \geq 0,05 maka dikatakan berdistribusi normal dan (b) jika nilai Sig $<$ 0,05 maka dikatakan distribusi tidak normal. Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,090 dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 atau lebih besar daripada 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi secara normal.

Uji asumsi klasik yang kedua yaitu uji multikolinearitas. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel bebas. Apabila nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,10 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas dan dapat digunakan dalam penelitian. Hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai VIF lebih kecil daripada 10 dan nilai *tolerance* lebih besar

0,10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model bebas dari multikolinearitas.

Uji asumsi klasik yang selanjutnya dilakukan uji heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain Heteroskedastisitas dapat diketahui melalui uji *Glejser*. Jika probabilitas signifikan masing-masing variabel independen $>$ 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel modal sendiri memiliki nilai sig. sebesar 0,067. Variabel jumlah anggota memiliki nilai sig. sebesar 0,562. Variabel volume usaha memiliki nilai sig. sebesar 0,728. Semua variabel independen memiliki nilai sig. lebih besar daripada 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan antara kesalahan-kesalahan yang muncul pada data runtun waktu. Untuk menguji autokorelasi dalam regresi maka digunakan metode Durbin-waston (D-W). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Sulianto (2005), kriteria yang digunakan adalah dengan melihat besarnya Durbin Waston (D-W) sebagai berikut: (a) jika angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif, (b) jika angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi, dan (c) jika angka D-W atas +2 berarti ada autokorelasi negatif. Hasil pengujian autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,420. Nilai *Durbin-Watson* pada penelitian ini lebih besar daripada -2 dan lebih kecil daripada 2. Hal ini berarti bahwa tidak terjadi adanya autokorelasi.

Setelah uji asumsi klasik terpenuhi selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Hipotesis pada penelitian ini diuji dengan menggunakan model regresi berganda. Model regresi berganda digunakan untuk memecahkan rumusan masalah yang ada, yaitu untuk melihat pengaruh diantara dua variabel atau lebih. Uji hipotesis yang pertama dilakukan adalah uji koefisien determinasi. Koefisien determinasi

mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel

dependen. Hasil uji koefisien determinasi disajikan dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2.
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,864 ^a	0,747	0,717	0,93236

Sumber: Data Diolah, 2019

Berdasarkan data pada tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,717 yang menunjukkan bahwa variasi variabel modal sendiri, jumlah anggota, dan volume usaha hanya mampu menjelaskan 71,7% variasi variabel sisa hasil usaha. Sisanya sebesar 28,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini yang dapat mempengaruhi sisa hasil usaha.

Selanjutnya dilakukan uji statistik t yang menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Penetapan untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak dengan kriteria sebagai berikut:

- Apabila tingkat signifikansi $t \leq \alpha = 0,05$: hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Apabila tingkat signifikansi $t > \alpha = 0,05$: hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya.

Hasil uji statistik t pada penelitian ini disajikan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3.
Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,986	0,282		2,547	0,046
Modal Sendiri	0,034	0,005	0,835	6,957	0,000
Jumlah Anggota	0,378	0,672	0,154	2,348	0,019
Volume Usaha	0,103	0,002	0,159	2,338	0,022

Sumber: Data Diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji statistik t yang telah dilakukan, maka dapat dipaparkan interpretasi sebagai berikut:

- Pengujian hipotesis pertama (H_1) dapat dilihat pada tabel 3 dengan jumlah sampel 30, diperoleh $df=N-k-1 = 30-3-1=26$, sehingga t_{tabel} dengan $df=30$ adalah 2,055529. Hal ini menunjukkan bahwa variabel modal sendiri (X_1) mempunyai t_{hitung} sebesar 6,957 > t_{tabel} sebesar 2,055529 dengan nilai

signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa X_1 mempunyai kontribusi terhadap Y. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X_1 mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa **H_1 diterima** yaitu modal sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha.

- Pengujian hipotesis kedua (H_2) dapat dilihat pada tabel 3 dengan jumlah

sampel 30, diperoleh $df=N-k-1 = 30-3-1=26$, sehingga t_{tabel} dengan $df=30$ adalah 2,055529. Hal ini menunjukkan bahwa variabel jumlah anggota (X_2) mempunyai t_{hitung} sebesar 2,348 > t_{tabel} sebesar 2,055529 dengan nilai signifikansi sebesar 0,019 < 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa X_2 mempunyai kontribusi terhadap Y. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X_2 mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa **H₂ diterima** yaitu jumlah anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha.

- c. Pengujian hipotesis ketiga (H_3) dapat dilihat pada tabel 3 dengan jumlah sampel 30, diperoleh $df=N-k-1 = 30-3-1=26$, sehingga t_{tabel} dengan $df=30$ adalah 2,055529. Hal ini menunjukkan bahwa variabel volume usaha (X_3) mempunyai t_{hitung} sebesar 2,338 > t_{tabel} sebesar 2,055529 dengan nilai signifikansi sebesar 0,022 < 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa X_3 mempunyai kontribusi terhadap Y. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X_3 mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa **H₃ diterima** yaitu volume usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Sisa Hasil Usaha

Penelitian ini dikaji menggunakan metode penelitian kombinasi (*mixed method*) yang dimana dengan mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dengan kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan strategi metode campuran serempak (*konkuren mixed methods*) terutama strategi triangulasi konkuren.

Analisis kuantitatif pada penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi linear berganda dan uji statistik t. Berdasarkan analisis regresi linear berganda dapat dilihat bahwa koefisien regresi modal sendiri sebesar 0,034 berarti bahwa apabila terdapat peningkatan modal sendiri sebesar 1 satuan, maka sisa hasil usaha akan meningkat sebesar 0,034 satuan. Hasil uji

statistik T menunjukkan bahwa variabel modal sendiri (X_1) mempunyai t_{hitung} sebesar 6,957 > t_{tabel} sebesar 2,055529 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa X_1 mempunyai kontribusi terhadap Y. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X_1 mempunyai hubungan searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa **H₁ diterima** yaitu modal sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha.

Secara teori, perolehan sisa hasil usaha oleh masing-masing anggota tergantung besar kecilnya partisipasi modal dan transaksi yang dilakukan oleh anggota tersebut terhadap usaha-usaha yang ada pada koperasi (Tohar, 2000). Dengan artian semakin besar partisipasi modal dan transaksi yang dilakukan oleh anggota terhadap koperasi, maka semakin besar pula sisa hasil usaha yang akan diterima oleh anggota tersebut dan juga sebaliknya. Faktor modal dalam usaha koperasi merupakan salah satu alat yang ikut menentukan maju mundurnya koperasi. Tanpa adanya modal, suatu usaha yang bersifat ekonomis tidak akan berjalan sebagaimana mestinya (Reza, 2011). Berdasarkan konsep yang ada dan hasil pengujian secara kuantitatif yang telah dilakukan tampak bahwa modal sendiri memiliki pengaruh terhadap sisa hasil usaha koperasi.

Sementara itu, secara kualitatif dilakukan wawancara dengan Ketua KUD yang menjadi sampel penelitian ini, yakni KUD Dharma Prawerti, KUD Seririt, dan KUD Sari Pertiwi. Secara keseluruhan dinyatakan bahwa modal sendiri yang dimiliki koperasi setiap tahunnya mengalami peningkatan walaupun tidak signifikan dan peningkatan modal sendiri ini diperoleh dari kegiatan usaha dan simpan pinjam yang dilakukan koperasi. Seperti yang disampaikan oleh Ketua KUD Dharma Prawerti (Nengah Tenaya, Bsc.) sebagai berikut.

'...kalo peningkatan sih karna kan kita melayani simpan pinjam, toko pupuk dan penggemukan sapi. Nah modal sendiri itu kan dari hasil SHU kan kita masukkan ke modal sendiri kan. Peningkatan modal sendiri itu ya jelas mempengaruhi sisa hasil

usaha dan kami *kebetulan disini* KUD Dharma Prawerti setiap tahun *ya* bersyukur ada peningkatan sisa hasil usaha.

Sesuai dengan pernyataan di atas bahwa KUD Dharma Prawerti setiap tahunnya mengalami peningkatan SHU yang dimana salah satu hal yang mempengaruhinya adalah peningkatan modal sendiri. Hal ini sesuai dengan data statistik yang diperoleh peneliti terkait modal sendiri yang dimiliki KUD Dharma Prawerti tahun 2014-2018. Sesuai data dipaparkan bahwa pada tahun 2014 KUD Dharma Prawerti memiliki modal sendiri sebesar Rp. 3.115.294.515 dan setiap tahunnya mengalami peningkatan hingga pada tahun 2018 jumlah modal sendiri sebesar Rp. 3.638.522.788. Peningkatan modal sendiri tersebut disebabkan adanya bunga dari simpan pinjam anggota koperasi dan kegiatan usaha yang dikembangkan KUD Dharma Prawerti seperti yang disampaikan Ketua KUD bahwa mereka memiliki usaha pupuk dan penggemukan sapi.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ketua KUD Seririt (Ketut Subawa) sebagai berikut.

'...*kalo* peningkatan modal sendiri *sih* terus terang *aj* mengalami fluktuasi *tapi* cenderung peningkatan *sih*. *Nah* peningkatan ini *ya karna* ada asset-aset dan *kalo* kemarin *kan* terus terang ada dari keuntungan itu *kan* ada banyak *ya* berangkat dari sisa hasil usaha per bulan terus meningkat. Dan sampai saat ini *ya* untuk KUD Seririt tidak lagi menggunakan dana pihak ketiga.

'...*ya* pasti, karena *disini kan* ada yang prima sekali *ya* untuk usaha *kan* simpan pinjam, *ento be ne ngeranaang ngidaang* bernafas KUD*ne*.

Berdasarkan pernyataan ketua KUD Seririt bahwa modal sendirinya mengalami fluktuasi tetapi cenderung meningkat yang dipengaruhi peningkatan sisa hasil usaha perbulannya dari usaha yang paling dominan dilakukan yakni simpan pinjam. Melalui peningkatan modal sendiri tersebut dikatakan dapat mempengaruhi sisa hasil

usaha yang dimana dengan modal sendiri yang semakin meningkat maka sisa hasil usaha akan meningkat pula begitupula sebaliknya. Seperti yang disampaikan ketua KUD Seririt bahwa modal sendiri dengan sisa hasil usaha berjalan seperti siklus yang saling mempengaruhi.

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh Manager KUD Sari Pertiwi (Ketut Hindu Wardani, S.Tp.) sebagai berikut.

'...*nggih, kalo* dalam perjalanannya *sih* ada peningkatan *dik walopun ndak* terlalu besar. *Kalo* modal sendiri itu dari ini *dik*, simpanan wajib 10 rb per orang, jadi dengan semakin banyaknya anggota *ya* semakin banyak juga simpanan wajibnya, *nah* ini *dah* yang menyebabkan peningkatan modal sendiri. Peningkatan ini *ya* jelas berpengaruh ke hasil usaha seperti adanya rotasi *dik*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Manager KUD Sari Pertiwi dinyatakan bahwa adanya peningkatan modal sendiri walaupun tidak terlalu besar yang diperoleh dari simpanan wajib anggota dan berpengaruh terhadap sisa hasil usaha yang dimana dinyatakan seperti adanya rotasi antara modal sendiri dengan sisa hasil usaha tersebut.

Berdasarkan hasil analisis secara kualitatif dapat dinyatakan bahwa modal sendiri pada tiga KUD yang menjadi sampel penelitian mengalami peningkatan dari tahun 2014-2018. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa peningkatan modal sendiri koperasi juga akan berpengaruh terhadap sisa hasil usaha koperasi. Secara keseluruhan dari perspektif kuantitatif dan kualitatif dapat dinyatakan bahwa modal sendiri koperasi berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saputra (2016) yang menyatakan bahwa modal Sendiri berpengaruh positif signifikan terhadap SHU pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Buleleng tahun 2013-2014.

Pengaruh Jumlah Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha

Analisis kuantitatif pada penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi linear berganda dan uji statistik t. Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa koefisien regresi jumlah anggota sebesar 0,378 berarti bahwa apabila terdapat peningkatan jumlah anggota sebesar 1 satuan, maka sisa hasil usaha akan meningkat sebesar 0,378 satuan. Hasil uji statistik T menunjukkan bahwa variabel jumlah anggota (X_2) mempunyai t_{hitung} sebesar 2,348 > t_{tabel} sebesar 2,055529 dengan nilai signifikansi sebesar 0,019 < 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa X_2 mempunyai kontribusi terhadap Y. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X_2 mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa **H₂ diterima** yaitu jumlah anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha.

Secara teori, pertumbuhan jumlah anggota yang terus meningkat diimbangi dengan tingginya partisipasi anggota akan semakin meningkatkan jumlah modal untuk memenuhi kebutuhan usaha dan kegiatan operasional sehari-hari. Menurut Baswir (2012) anggota koperasi merupakan individu-individu yang menjadi bagian dari koperasi tersebut sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan. Sebagai anggota koperasi wajib membayar sejumlah uang untuk simpanan pokok dan simpanan wajib koperasi. Jumlah anggota koperasi yang banyak akan bermanfaat sebagai tambahan modal yang didapat dari simpanan pokok dan simpanan wajib (Pariasa, 2014). Berdasarkan konsep yang ada dan pengujian secara kuantitatif yang dilakukan tampak bahwa jumlah anggota dapat mempengaruhi sisa hasil usaha.

Sementara itu, secara kualitatif dilakukan wawancara dengan Ketua KUD yang menjadi sampel penelitian ini, yakni KUD Dharma Prawerti, KUD Seririt, dan KUD Sari Pertiwi. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga ketua KUD dijelaskan bahwa jumlah anggota mengalami fluktuasi dan persepsi berbeda juga disampaikan oleh masing-masing ketua KUD terkait pengaruh jumlah anggota terhadap sisa hasil usaha yang diperolehnya. Seperti yang disampaikan

Ketua KUD Seririt (Ketut Subawa) sebagai berikut.

'....nggih untuk jumlah anggota *sih tetep dik*, artinya begini ada anggota yang meninggal dunia, ada juga yang baru masuk menjadi anggota, makanya tetap *jadinya*. Kalo peningkatan jumlah anggota *sih ya karna* ada peminjam baru setelah tiga bulan mau menjadi anggota karena *kan* disini sistemnya keterbukaan *dik*, siapa *aj* boleh menjadi anggota.

Berbeda dengan yang disampaikan oleh Ketua KUD Dharma Prawerti (Nengah Tenaya, Bsc.) sebagai berikut.

'....kalo jumlah anggotanya tahun ini penurunan. Kebetulan yang keluar itu lebih banyak karena ada yang meninggal dan ada yang permintaan sendiri karena merasa sudah tua. KUD ini *dulu* jumlah anggotanya 2.700'an, sekarang 2.400'an *dik*, KUD *kan* anggotanya kebanyakan kelompok tani.

'....ya mempengaruhi *sih tapi* syukur seperti yang *tiang* sampaikan tiap tahun SHUnya meningkat karena ada unit usaha yang menopang.

Penurunan jumlah anggota juga terjadi pada KUD Sari Pertiwi dan dikatakan bahwa penurunan tersebut tidak secara langsung mempengaruhi perolehan sisa hasil usaha seperti yang disampaikan Manager KUD Sari Pertiwi (Ketut Hindu Wardani, S.Tp.) sebagai berikut.

'....kalo masalah jumlah anggota disini *sih* secara globalnya cenderung menurun *dik*. Hal ini *ya kalo* kondisi kami terus terang *aj* jumlah anggota yang masuk dengan anggota yang meninggal malah lebih banyak yang meninggal, maka *dulu* dari 2.800'an sekarang *jadi* 2.700'an *dik*.

'....ya kalo pengaruh *sih ya tapi* tidak secara langsung mempengaruhi SHU, *kalo* secara umum *kan* yang paling banyak mempengaruhi SHU itu *kan* dari pendapatan usaha-usaha itu. Kalo jumlah anggota tidak langsung *dik*, artinya *gini* baru anggota menurun

ya ndak langsung *sih* SHU menurun tergantung pendapatan *aj*, seperti yang *tiang* sampaikan tadi *dik*.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dinyatakan bahwa jumlah anggota KUD Sari Pertiwi setiap tahunnya mengalami penurunan jumlah anggota. Hal ini sesuai dengan data statistik yang diperoleh peneliti terkait jumlah anggota pada tahun 2014-2018. Sesuai dengan data jumlah anggota KUD Sari Pertiwi tahun 2014 sejumlah 2.826 orang dan terus mengalami penurunan setiap tahunnya hingga pada tahun 2018 jumlah anggota KUD Sari Pertiwi sejumlah 2.719 orang.

Berdasarkan hasil analisis secara kualitatif dapat dinyatakan bahwa jumlah anggota pada KUD Seririt stabil setiap tahunnya, sementara jumlah anggota KUD Dharma Prawerti dan KUD Sari Pertiwi mengalami penurunan setiap tahunnya. Hasil wawancara dengan Ketua KUD Seririt dan Ketua KUD Dharma Prawerti menyatakan bahwa jumlah anggota memiliki pengaruh terhadap perolehan sisa hasil usaha. Sementara Ketua KUD Sari Pertiwi menyatakan bahwa jumlah anggota berpengaruh tetapi tidak secara langsung pengaruhnya terhadap sisa hasil usaha. Secara keseluruhan dari perspektif kuantitatif dan kualitatif dapat dinyatakan bahwa jumlah anggota berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tria (2015) juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung antara jumlah anggota terhadap perolehan sisa hasil usaha pada Koperasi Simpan Pinjam Wisuda Guna Raharja Denpasar tahun 2012-2013.

Pengaruh Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha

Analisis kuantitatif pada penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi linear berganda dan uji statistik t. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, dapat dilihat bahwa koefisien regresi volume usaha sebesar 0,103 berarti bahwa apabila terdapat peningkatan volume usaha sebesar 1 satuan, maka sisa hasil usaha akan meningkat sebesar 0,103 satuan. Hasil uji statistik T menunjukkan bahwa variabel volume usaha (X_3) mempunyai

t_{hitung} sebesar 2,338 > t_{tabel} sebesar 2,055529 dengan nilai signifikansi sebesar 0,022 < 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa X_3 mempunyai kontribusi terhadap Y. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X_3 mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa **H_3 diterima** yaitu volume usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha.

Secara teori, volume usaha adalah total nilai penjualan atau penerimaan dari barang dan jasa pada suatu periode atau tahun buku yang bersangkutan. Dengan demikian volume usaha koperasi adalah akumulasi nilai penerimaan barang dan jasa sejak awal tahun buku sampai dengan akhir tahun buku (Pariasa, 2014). Volume usaha koperasi dapat terdiri berbagai macam usaha tergantung dari jenis koperasinya. Oleh karena itu, koperasi melakukan kegiatan usaha yang mengutamakan pelayanan atau pemenuhan kebutuhan ekonomi anggota. Berdasarkan konsep yang ada dan pengujian secara kuantitatif yang dilakukan tampak bahwa volume usaha memiliki pengaruh terhadap sisa hasil usaha.

Sementara itu, secara kualitatif dilakukan wawancara dengan Ketua KUD yang menjadi sampel penelitian ini, yakni KUD Dharma Prawerti, KUD Seririt, dan KUD Sari Pertiwi. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga ketua KUD dijelaskan bahwa volume usaha mengalami fluktuasi tiap tahunnya dan mereka menyatakan bahwa volume usaha memiliki pengaruh terhadap sisa hasil usaha. Seperti yang disampaikan oleh Manager KUD Sari Pertiwi (Ketut Hindu Wardani, S.Tp.) sebagai berikut.

'.....*kalo* masalah volume usaha stabil *dik*, *ya* yang mempengaruhi volume usaha ini tergantung pemasukan pendapatan. *Nah kalo* volume usaha ini baru secara langsung *ya* jelas sangat mempengaruhi sisa hasil usaha *dik*.

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa volume usaha pada KUD Sari Pertiwi dikatakan stabil dan volume usaha tersebut sangat berpengaruh terhadap sisa hasil usaha yang diperoleh koperasi unit desa. Dalam hal ini volume usaha yang

stabil tersebut apabila dilihat statistik perbulannya. Namun, secara keseluruhan dapat dipaparkan volume usaha KUD Sari Pertiwi berfluktuasi setiap tahunnya.

Hal sejalan juga disampaikan oleh Ketua KUD Dharma Prawerti yang menyatakan bahwa volume usaha tersebut mempengaruhi perolehan sisa hasil usaha. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ketua KUD Dharma Prawerti (Nengah Tenaya, Bsc.) sebagai berikut.

'.....*ya kalo* volume usaha tersebut *ya* mempengaruhi dik, karena *kan* sisa hasil usaha itu kembali kepada anggota juga *kan*, anggota juga *udah* menyadari *kalo* dia berbelanja *ato* bertransaksi di KUD *nya kan* dia akan mendapatkan kembali *cashbacknya* itu sisa hasil usaha 50% dikembalikan kepada anggota 20% sesuai simpanan dan 30% sesuai dengan jasanya.

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh Ketua KUD Seririt (Ketut Subawa) yang menyatakan bahwa volume usaha mengalami fluktuasi sebagai berikut.

'.... volume usaha naik turun itu, penyebabnya adalah kembali pada SHU itu *dah* dan kegiatan usaha itu. Kadang-kadang masyarakat saat ini *kan* tidak lepas dari era globalisasi dan pengaruh ekonomi luas ini, kita ini kecil sekali *sebetulnya* koperasi dibandingkan dengan pengusaha lain swasta, makanya kita harus mengimbangi. Suatu contoh misalnya *ya* LPD *ato* bank itu bunganya sedikit, saya harus bersaing, *dulu* disini bunganya 3% terus menurun *jadi* 2,5% sekarang *jadi* 2%. *Kalo* itu *ndak* laris kita jualan, otomatis volume usaha menurun *ato* minimal tetap. Dari logika *ya* jelas mempengaruhi SHU itu *dik* untuk volume usahanya.

Berdasarkan hasil analisis secara kualitatif dapat dinyatakan bahwa volume usaha pada tiga KUD yang menjadi sampel penelitian berfluktuasi setiap tahunnya dari tahun 2014-2018. Secara keseluruhan dari perspektif kuantitatif dan kualitatif dapat dinyatakan bahwa volume usaha berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan

penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pariasa (2014) yang menyatakan volume usaha berpengaruh positif terhadap SHU.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil uji dan pembahasan yang dilakukan dapat ditarik simpulan, yaitu: (1) modal sendiri berpengaruh terhadap sisa hasil usaha pada KUD di Kabupaten Buleleng. Secara kuantitatif dibuktikan dengan nilai signifikansi pada uji statistik t sebesar $0,000 < 0,05$. Secara kualitatif juga didukung dengan hasil wawancara terhadap Ketua KUD yang menyatakan bahwa modal sendiri memiliki pengaruh dengan perolehan sisa hasil usaha, (2) jumlah anggota berpengaruh terhadap sisa hasil usaha pada KUD di Kabupaten Buleleng. Secara kuantitatif dibuktikan dengan nilai signifikansi pada uji statistik t sebesar $0,019 < 0,05$. Secara kualitatif juga didukung dengan hasil wawancara terhadap Ketua KUD yang menyatakan bahwa jumlah anggota memiliki pengaruh dengan perolehan sisa hasil usaha, dan (3) volume usaha berpengaruh terhadap sisa hasil usaha pada KUD di Kabupaten Buleleng. Secara kuantitatif dibuktikan dengan nilai signifikansi pada uji statistik t sebesar $0,022 < 0,05$. Secara kualitatif juga didukung dengan hasil wawancara terhadap Ketua KUD yang menyatakan bahwa volume usaha memiliki pengaruh dengan perolehan sisa hasil usaha.

Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan bagi KUD di Kabupaten Buleleng diharapkan dapat meningkatkan produktivitas kerja dalam menghasilkan sisa hasil usaha yang maksimal. Hal ini dapat dilakukan dengan terus meningkatkan volume usaha yang dilakukan, sehingga akan semakin banyak jumlah anggota yang berperan aktif untuk mengembangkan usaha koperasi. Selain itu, KUD juga perlu meningkatkan modal untuk menjalankan usaha di desa dengan menarik minat masyarakat untuk menjadi anggota, sehingga akan menambah jumlah modal sendiri koperasi dari simpanan pokok dan simpanan wajib anggota. Hal ini dapat

dilakukan dengan memberikan informasi perkembangan keuangan kepada anggota dan menumbuhkan kepercayaan anggota untuk memberikan modalnya.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat memperluas penelitian dengan menambah jumlah sampel, sehingga hasil penelitian akan lebih baik. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dan mempertimbangkan variabel lain yang belum diuji dalam penelitian ini yang mempunyai pengaruh terhadap sisa hasil usaha, seperti tingkat pendidikan pengurus, partisipasi anggota dan lain sebagainya. Selain itu, peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menambah narasumber penelitian agar memperoleh perbandingan jawaban antara narasumber 1 dengan narasumber lainnya, sehingga dapat menjadi acuan dalam pengambilan kesimpulan penelitian yang dapat dikaitkan dengan data statistiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andjar, Pachta. 2005. *Manajemen Koperasi, Teori dan Praktek, Graha Ilmu*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Baswir, Revrison. 2012. *Koperasi Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.
- Pariasa, K. Bayu. 2014. Pengaruh Modal, Volume, dan Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Serba Usaha Kecamatan Buleleng. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Reza, Yoosafat CH. 2011. *Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kota Magelang*. Tesis. Universitas Negeri Semarang.
- Setiawan, A. Hendra. 2004. Peningkatan Partisipasi Anggota dalam Rangka Menunjang Pengembangan Usaha Koperasi. *Jurnal Dinamika Pembangunan*, Vol.1 No.1.
- Sitio, Arifin dan Holoman, Tamba. 2001. *Koperasi: Teori dan Praktik*. Jakarta Erlangga.
- Sukmalega, Dian. 2009. *Pengaruh Permodalan Dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Pegawai Negeri Di Kabupaten Solok Sumatera Barat Tahun 2008*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara Medan.
- Suwendra, I Wayan. 2012. *Buku Ajar Manajemen Koperasi*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Tohar, M. 2000. *Permodalan dan Perkreditan Koperasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Widiartin, Putu Indira. 2016. Pengaruh Modal Pinjaman dan Volume Usaha Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usah (SHU) pada Koperasi Simpan Pinjam Mekar sari Kecamatan Gerokgak. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis*
- Widiyanti Ninik. 1998. *Dinamika Koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Winarko, Sigit Puji. 2014. Pengaruh Modal Sendiri, Jumlah Anggota, dan Asset terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi di Kota Kediri. *Jurnal Nusantara of Research*. Universitas Nusantara PGRI Kediri. Vol. 01, No. 02, Hal: 151-167.